



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peran Faktor Sosial Terhadap Kejadian HIV/AIDS pada Komunitas Lelaki Seks Lelaki (LSL) di Yayasan Banuta Pura Support Kota Palu

The Role of Social Factors in the Incidence of HIV/AIDS in the Men Who Have Sex with Men (MSM) Community at the Banuta Pura Support Foundation, Palu City

Fadly Umar^{1*}, Muly Syaddam Nirwan², Dela Safitri³

^{1,2,3}Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda, Palu, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: fadlyumar07@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 3 June, 2024

Revised: 12 July, 2024

Accepted: 13 August, 2024

Kata Kunci:

HIV/AIDS, Lingkungan Sosial, Media Sosial, Lelaki Seks Lelaki

Keywords:

HIV/AIDS, Social Environment, Social Media, Men Having Sex with Men

DOI: [10.56338/jks.v7i8.5985](https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5985)

ABSTRAK

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah sejenis virus yang dapat menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi ini dapat menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi oleh berbagai macam penyakit lain. Lelaki seks lelaki (LSL) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada lelaki yang terlibat dalam hubungan seksual dengan sesama lelaki, terlepas dari identitas seksual atau orientasi seksual mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran faktor sosial terhadap kejadian HIV/AIDS pada komunitas lelaki suka lelaki di yayasan banuata pura support kota palu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan proses wawancara mendalam. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling, dengan jumlah 4 informan (3 informan Utama dan 1 informan kunci). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan diketahuinya kurangnya kasih sayang dan pola asuh dari orang tua sehingga membuat para lelaki seks lelaki (LSL) mencari kasih sayang dan perhatian dari pasangan mereka dan diketahui bahwa media massa dapat mempengaruhi orientasi seksual mereka. Media masa mereka gunakan untuk mencari atau saling terhubung kepasangan sesama jenis. Penelitian ini menyarankan perlunya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak agar anak mendapatkan kasih sayang yang mereka butuhkan dan tidak adanya membeda-bedakan sang anak pada saudaranya karna dapat membuat anak merasa tidak disayangi dan diperhatikan. Dalam penggunaan media sosial orang tua juga harus mengajarkan bahwa banyak hal yang tidak diperbolehkan untuk diakses karna dapat membuat anak kecanduan untuk mencari informasi tentang aktivitas seksual termasuk informasi tentang lelaki seks lelaki.

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a type of virus that can infect white blood cells which causes a decrease in human immunity. This infection can cause sufferers to experience a decrease in immunity so that they are very susceptible to infection by various other diseases. Men who have sex with men (MSM) is a term used to refer to men who engage in sexual relations with other men, regardless of their sexual identity or sexual orientation. This study aims to determine the role of social factors in the incidence of HIV/AIDS in the men who like men community at the Banuata Pura Support Foundation in Palu City. This study uses a qualitative descriptive research type with an in-depth interview process. Determination of informants in this study using purposive sampling technique, with a total of 4 informants (3 main informants and 1 key informant). The data collection method in this study uses in-depth interviews. Data processing in this study uses interview analysis. The results of this study indicate that there is a lack of affection and parenting from parents, which makes men who have sex with men (MSM) seek affection and attention from their partners and it is known that mass media can influence their sexual orientation. They use mass media to find or connect with same-sex partners. This study suggests the need for the role of parents in the growth and development of children so that children get the affection they need and there is no discrimination between children and their siblings because it can make children feel unloved and unnoticed. In the use of social media, parents must also teach that many things are not allowed to be accessed because they can make children addicted to looking for information about sexual activities including information about male sex.

PENDAHULUAN

Penyakit HIV terus berkembang dan menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang melanda hampir seluruh dunia sampai saat ini sehingga masih sulit untuk ditangani dan dilakukan pencegahannya. HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah sejenis virus yang dapat menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi ini dapat menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi oleh berbagai macam penyakit lain. HIV pertama kali ditemukan di Prancis pada tahun 1983 dengan nama Lymphadenopathy Associated Virus (LAV), yang kemudian atas kesepakatan internasional pada tahun 1986 nama virus diubah menjadi HIV (Fitriani, 2022).

Pada bulan Januari hingga September ada 352 orang yang dinyatakan positif HIV di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah dan sebanyak 197 orang tertular melalui hubungan lelaki seks lelaki atau homoseksual. Yang mana angka ini menyatakan bahwa setengah dari penderita HIV/AIDS di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah didominasi oleh lelaki seks lelaki (Rumah Sakit UNDATA Sulawesi Tengah, 2023). Dan kasus terkonfirmasi HIV di Kota Palu tahun 2021 sebanyak 113 orang dengan rincian penderita laki-laki 100 orang dan perempuan sebanyak 13 orang. Sehingga dari awal kemunculan HIV/AIDS di Kota Palu sampai dengan tahun 2021 telah ditemukan kasus HIV sebanyak 1.127 (Dinkes Kota Palu, 2021).

Kasus HIV yang terjadi di Sulawesi Tengah sampai dengan tahun 2022 telah ditemukan sebanyak 3.150 orang atau setara 66,99% dengan kematian sebanyak 571 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 631 kasus HIV baru (Dinkes Prov Sulteng, 2022). Pada data nasional, kasus HIV yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 8.639 dan ditahun 2021 menurun menjadi 5.750 orang tetapi pada tahun 2022 meningkat kembali menjadi 6.519 orang. Dari jumlah kasus HIV di Indonesia laki-laki paling mendominasi kasus ini dan jumlah kasus ini banyak ditularkan melalui hubungan homoseksual yaitu sebanyak 27,5%. Dari data diatas, di Indonesia sendiri banyak nya kasus terkonfirmasi HIV didominasi oleh homoseksual sehingga hal tersebut merupakan hal yang tabu dan harus ditindak lanjuti karna melanggar norma-norma yang ada di Indonesia yang mana kita ketahui bahwa di negara kita homoseksual dipandang sebagai suatu penyimpangan seksual yang tidak hanya melanggar norma kesusilaan, tetapi juga dianggap bertentangan dengan nilai dan norma agama (Kemenkes, 2023).

Dan Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) menyebutkan bahwa Kasus terkonfirmasi HIV yang terjadi di dunia yaitu sebanyak 1,3 juta orang yang baru terinfeksi ditahun 2022, 39 juta orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2022 dan 630 ribu orang meninggal karena penyakit terkait AIDS tahun 2022. (UNAIDS, 2022). HIV/AIDS telah menjadi masalah global yang mengalami perkembangan secara terus menerus dengan angka kejadian dan kematian yang sangat tinggi.

Penularan HIV dengan hubungan seksual baik itu homoseksual maupun heteroseksual merupakan salah satu penularan infeksi HIV yang paling sering terjadi. Infeksi dapat ditularkan dari setiap pengidap infeksi HIV kepada pasangan seksnya resiko penularan HIV tergantung pada pemilihan pasangan seks, jumlah pasangan seks dan jenis hubungan seks. HIV sendiri pertama kali ditemukan pada pria yang homoseksual perilaku seksual dengan resiko tinggi bagi penularan HIV. Maka dari itu, HIV/AIDS juga dikategorikan sebagai ice berg phenomena atau fenomena gunung es karena jumlah kasus yang terdeteksi relatif rendah sangat berbanding terbalik dengan jumlah kasus sebenarnya yang jauh lebih besar dan juga fenomena ini menggambarkan bahwa banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terinfeksi virus HIV (Susmiati, 2019).

Penularan HIV pada lelaki seks lelaki dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya faktor sosial yang meliputi lingkungan sosial dan media sosial dari faktor tersebut dapat menimbulkan

perilaku penyimpangan seksual lelaki seks lelaki. Faktor lingkungan adalah faktor yang berada di luar diri seseorang atau individu itu sendiri. Berdasarkan penelitian terdahulu peran pergaulan, sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Jika lingkungan pergaulan baik, maka remaja akan tumbuh memiliki kepribadian yang baik, begitu juga dalam perilaku seksual, sangat dipengaruhi pergaulan (Latif I. dkk, 2018). Dan menurut Nakoe faktor lingkungan tempat dimana seseorang tersebut berada, baik itu lingkungan keluarga maupun teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang tersebut (Nakoe, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa media masa sangat berperan dalam penyebaran lelaki seks lelaki (LSL) yang mana seseorang dengan mudahnya melihat tayangan atau informasi mengenai lelaki seks lelaki (LSL) dan aplikasi tertentu yang digunakan untuk sesama para lelaki seks lelaki (LSL) ini juga. Menurut peneliti dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media massa membantu para lelaki seks lelaki (LSL) untuk saling mengetahui keberadaan lelaki seks lelaki (LSL) lainnya (Maharani dkk, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar diperoleh data yang lengkap melalui proses wawancara secara mendalam dan observasi. Fokus dalam penelitian ini adalah menggali faktor sosial terhadap kejadian HIV/AIDS pada komunitas lelaki suka lelaki di yayasan Banuata Pura Support kota Palu. Penelitian ini dilakukan di yayasan Banuata Pura Support kota palu. informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah 4 informan (3 informan Utama dan 1 informan kunci). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis wawancara.

HASIL DAN DISKUSI

Faktor sosial adalah segala hal dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku individu atau kelompok. Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial yang dapat mempengaruhi cara seseorang berinteraksi, berperilaku, dan membuat keputusan. Lingkungan sosial terhadap LSL dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada disekitar mereka yang berinteraksi dan menyebabkan atau mempengaruhi mereka sehingga menjadi (LSL). LSL adalah singkatan dari Lelaki Seks Lelaki yang merujuk pada pria yang memiliki hubungan seksual dengan pria lainnya. Istilah ini digunakan dalam konteks kesehatan dan penelitian untuk mendeskripsikan perilaku seksual tanpa mengaitkannya dengan identitas seksual atau orientasi seksual tertentu.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah konteks atau kondisi sosial di mana individu hidup, berkembang, dan berinteraksi. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh individu, termasuk hubungan interpersonal, komunitas, institusi sosial, norma dan nilai budaya, serta struktur dan dinamika sosial. Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, sikap, kesehatan, dan kesejahteraan individu.

Menurut Waskito (2000), Adapun penyebab seseorang melakukan perilaku penyimpangan adalah faktor intern (kelainan fisik sejak lahir, kelainan pengaruh obat, dan problem emosional). Sedangkan factor ekstern (lingkungan keluarga dan lingkungan sosial) (Alhidayati dkk, 2020). Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik dan membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaannya. Pertemanan dan lingkungan tempat tinggal ialah merujuk pada kumpulan individu dengan siapa seseorang memiliki hubungan sosial yang erat dan interaksi yang sering. Ini mencakup teman-teman dekat, sahabat, kelompok sebaya, dan jaringan sosial yang lebih luas. Lingkungan pertemanan memainkan peran penting dalam pembentukan identitas, nilai, dan perilaku individu, terutama selama masa remaja dan dewasa muda.

Hasil dari penelitian lingkungan sosial pada LSL bahwa semua informan mengalami kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan adanya sikap membeda-bedakan. Dari sinilah mereka

mencari atau mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang mereka inginkan dari pasangan sesama jenis. Rasa kasih sayang dan perhatian yang mereka dapatkan membuat mereka nyaman atas hubungan sesama jenis itu. Sehingga dari rasa nyaman terbentuklah hubungan sesama jenis dan melakukan hubungan seks tanpa pengaman karna kurangnya pengetahuan akan bahaya hubungan seks tersebut sehingga mengakibatkan pasangan sesama jenis mudah terkena penyakit HIV/AIDS. Menurut peneliti dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh atau peran sang ayah sangat dibutuhkan oleh anak laki-laki dalam proses tumbuh kembangnya. Penelitian ini sejalan dengan teori Sumitri (2018) yang menjelaskan bahwa pola asuh juga mempengaruhi perilaku pembentukan LSL ini yang mana diketahui pola asuh orangtua yang memperlakukan penampilan fisik anak laki-lakinya seperti perempuan, mempengaruhi perilaku LSL.

Media Sosial

Media massa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan atau eneria informasi yang luas dan heterogen secara bersamaan. Media massa berfungsi sebagai saluran untuk mengirimkan pesan dari pengirimplatform daring yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten dan pengguna lainnya. Platform ini memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi melalui berbagai format, seperti teks, gambar, video, dan suara. Media online yang semakin lama smakin canggih dan berkembang cepat.

Menurut teori Lawrence Green (1991) yaitu perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai predisposisi untuk menentukan tindakan atau perilaku seseorang secara nyata. Tanpa pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menggunakan media massa (internet) dengan baik, maka seseorang akan dapat dengan mudahnya melihat tayangan atau informasi seputar Lelaki Seks Lelaki (LSL). Mungkin awalnya hanya iseng saja dan pengen tahu, dan padaakhirnya menjadi kecanduan atas aktivitas tersebut.

Hasil wawancara peneliti kepada informan didapatkan bahwa media massa mereka gunakan untuk saling terhubung pada pasangan sesama jenis mereka dengan menggunakan aplikasi seperti horrnet, greender dan mi chat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayanti (2017) mengatakan bahwa media masa sangat berperan dalam penyebaran lelaki seks lelaki (LSL) yang mana seseorang dengan mudahnya melihat tayangan atau informasi mengenai lelaki seks lelaki (LSL) dan aplikasi tertentu yang digunakan untuk sesama para lelaki seks lelaki (LSL) ini juga. Menurut peneliti dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media massa membantu para lelaki seks lelaki (LSL) untuk saling mengetahui keberadaan lelaki seks lelaki (LSL) lainnya. Media massa berperan dalam penyebaran Lelaki Seks Lelaki (LSL).

Media massa sangat membantu para komunitas LSL untuk saling mengetahui keberadaan LSL lainnya. Mereka hanya cukup mengakses aplikasi dating dan dengan begitu akan banyak muncul dipemberitahuan diponsel mereka masing-masing siapa saja orang yang menyandang status LSL tersebut. Setelah mereka saling menyapa dan berkenalan melalui aplikasi bloth tersebut mereka mulai mengajak ketemuan baik itu ditempat makan atau tempat hiburan (cafe, dan karaoke) sampai mereka melakukan hubungan seksual.

Melakukan hubungan seksual terhadap pasangan sesama jenis tanpa menggunakan pengaman dan minimnya pengetahuan dalam melakukan seks yang aman oleh para LSL (Lelaki Seks Lelaki) memiliki resiko yang sangat tinggi terhadap penularan HIV/AIDS. Dan dengan adanya yayasan Banuata Pura support yaitu dapat merangkul para pengidap ODHA (orang dengan HIV/AIDS) disemua kalangan usia dan jenis kelamin untuk saling mendukung dan memberi pemahaman tentang sogif yaitu membahas seputar HIV/AIDS dan seks yang aman. Tidak hanya pengidap HIV/AIDS tetapi Banuata Pura Support juga melakukan edukasi kepada semua masyarakat tentang HIV/AIDS agar para pengidap tidak mendapatkan diskriminasi dari masyarakat.

KESIMPULAN

Diketahuinya kurangnya kasih sayang dan pola asuh dari orang tua sehingga membuat para lelaki seks lelaki (LSL) mencari kasih sayang dan perhatian dari pasangan mereka dan ada perasaan dibeda-bedakan oleh orang tua sehingga mereka lebih memilih dan menerima kasih sayang dari orang

luar. Diketahuinya para lelaki seks lelaki (LSL) menggunakan media massa atau media online untuk mencari informasi mengenai Lelaki seks Lelaki (LSL) dan juga untuk berhubungan kepada pasangan sesama jenis mereka seperti horrnet, greender dan mi chat. Dari hubungan inilah mereka melakukan seks dan minimnya pengetahuan akan seks yang aman sehingga dapat mengakibatkan terkena penyakit HIV/AIDS. Dengan adanya Banuata Pura Support untuk merangkul para pengidap HIV/AIDS dan memberikan edukasi serta pemahaman seputar HIV/AIDS dan seks yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, Dami Yanthi dkk. (2020). Penyimpangan Perilaku Seksual Lelaki Seks Lelaki (LSL) Di kota Pekanbaru. 158-224
- Ayu Nur'arofah, I. D. A (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks dengan lelaki (LSL) sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS di komunitas puzzle indonesia kota bandung.
- Damayanti, A., Tyastuti, S., & Yulianti Sari, R. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Fitrianiingsih, F., Ersah, C. B., Indriyani, D., & Wirdayanti, W. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Hiv Di Poli Rawat Jalan Rsud Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(2), 164-172.
- Hardisman, H., Firdawati, F., & Sulrieni, I. N. (2018). Model determinan perilaku "lelaki seks lelaki" di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(3), 305-313.
- Hasanah, D. N., Utari, D. M., Chairunnisa, C., & Purnamawati, D. (2020). Faktor internal dan Eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja pria di indonesia (Analisis SDKI 2017). *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1).
- Herek, G. M. (2021). Sexual Stigma and Sexual Prejudice in the United States: A Conceptual Framework. In *Contemporary Perspectives on Lesbian, Gay, and Bisexual Identities* (pp. 65-111). Springer, New York, NY.
- Jaenab, J., Prabawati, S., Novitasari, R., & Wulandari, S. R. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 337-342.
- Jing Chan, Tong Zhou., Yuan Zhang., & Shumin Lou. (2022). The reservoir of latent HIV. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9368196/>
- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) 2023
- Khamid, M. N. (t.t.). Determinan Perilaku Lsl (Laki-Laki Seks Dengan Laki-Laki) Hiv Positif Dalam Pemanfaatan Layanan Care Support and Treatment (Cst) Berdasarkan Teori Andersen Di Kabupaten Jember [PhD Thesis]. Diambil 8 November 2023, dar
- Latif, I., Fitriyani, D., & Dartiwen, D. (2018). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual lelaki seks dengan lelaki (LSL) pada remaja di kabupaten indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 6(2), 1-1.
- Maharani, R., Priwahyuni, Y., & Ananta, A. P. (2023). Determinan perilaku lelaki seks lelaki (LSL) di kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 5(2), 126-133.
- Nakoe, M. R. (2021). Faktor Resiko Penularan Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Kelompok Lelaki Seks Lelaki {Lsl}. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 243-251.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Palu 2021
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022
- RIZKIKKA, R. (2021). Gambaran perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok lelaki seks lelaki (LSL) di kota tasikmalaya tahun 2021 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Setiarto, R. H. B., Karo, M. B., Keb, S. T., SKM, M. K., & Tambaip, T. (2021). Penanganan Virus HIV/AIDS. Deepublish.